

Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum Wair Pu'an Maumere

Kristina Yulliastri Manona¹
Universitas Nusa Nipa

Andreas Rengga²
Universitas Nusa Nipa

Kristiana Reinildis Aek³
Universitas Nusa Nipa

Korespondensi penulis, email : as8123378@gmail.com

Abstract. *This study aimed to determine the financial performance of Wair Pu'an Maumere Regional Water Supply Company based on the Decree of the Minister of Home Affairs Number 47 of 1999 which is located at Jl. Anggur No. 2 Kota Baru, Alok Timur sub-district, Sikka Regency, East Nusa Tenggara. Analysis was carried out using 10 financial ratio indicators based on Minister of Home Affairs no.47. the date used were financial statements in the form of balance sheets, profit and loss, and collection accounts for the Wair Pu'an Maumere Regional Water Supply Company for 2016-2022. The results showed that the success rate of the performance of the Wair Pu'an Maumere Regional Water Supply Company based on the Decree of the Minister of Home Affairs Number 47 of 1999 during the study, namely 2016-2022 the performance of the Wair Pu'an Maumere Regional Water Supply Company was in the "less" category with a score of 18,75 (2016) and "adequate" with performance scores of 24,75 (2017), 24,75 (2018), 24,75 (2019), 21 (2020), 20,25 (2021) and 21 (2022).*
Keywords : *Financial Performance, Financial Ratio.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum Wair Pu'an Maumere berdasarkan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 yang beralamat di Jl. Anggur No.2 Kota Baru, Kecamatan Alok Timur, Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur. Analisis dilakukan dengan menggunakan 10 indikator rasio keuangan berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri No 47. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan berupa neraca, laba rugi dan rekening tertagih Perusahaan Daerah Air Minum Wair Pu'an Maumere tahun 2016-2022. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini yaitu laporan keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Wair Pu'an Maumere. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan neraca dan laba rugi Perusahaan Daerah Air Minum Wair Pu'an Maumere tahun 2016-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan kinerja Perusahaan Daerah Air Minum Wair Pu'an Maumere berdasarkan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 selama penelitian yaitu tahun 2016-2022 kinerja Perusahaan Daerah Air Minum Wair Pu'an Maumere berada pada kategori "kurang" dengan nilai kinerja 18,75 (2016) dan "cukup" dengan nilai kinerja 24,75 (2017), 24,75 (2018), 24,75 (2019), 21 (2020), 20,25 (2021) dan 21 (2022).

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan

LATAR BELAKANG

Salah satu perusahaan daerah yang tergabung dalam Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dalam mengelola sumber daya air di setiap daerah adalah Perusahaan Daerah Air. Perusahaan daerah air Minum merupakan suatu entitas yang didirikan oleh Pemerintah Provinsi/Kabupaten/Kota untuk memberikan pelayanan air minum kepada masyarakat. Keputusan Menteri Dalam Negeri No: 690-069 tahun 1992 tentang Pola Petunjuk Teknis Pengelolaan PDAM, menegaskan bahwa PDAM mempunyai tugas pokok pelayanan umum

Received November 30, 2021; Revised Desember 28, 2021; Accepted Januari 30, 2022

** Kristina Yulliastri Manona. as8123378@gmail.com*

pada masyarakat.

Menurut Widyanto (2012) PDAM memiliki dua fungsi yang harus dilaksanakan, yaitu berorientasi sosial dan berorientasi laba. Berorientasi sosial berarti PDAM berfungsi harus melayani masyarakat dengan baik dalam menyediakan air bersih, sedangkan berorientasi laba berarti PDAM berfungsi untuk membiayai operasi perusahaannya dengan memperoleh laba dan untuk menambah penerimaan daerah.

Kinerja keuangan dapat dinilai dari baik tidaknya laporan keuangan. Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan merujuk Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 tahun 1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum. Peraturan tersebut terdiri dari tiga indikator, yaitu keuangan, operasional dan administrasi. Analisis ini didasarkan pada peraturan normatif surat Keputusan Menteri Dalam Negeri (Kepmendagri) Nomor 47 Tahun 1999 tanggal 31 Mei 1999. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dalam hal memperdalam pengetahuan di bidang manajemen keuangan khususnya dalam menganalisa kinerja keuangan perusahaan. Selain itu penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat praktis kepada PDAM salah satu pertimbangan untuk menilai dan mengevaluasi kinerja keuangan untuk meningkatkan pengoptimalan pemanfaatan sumber daya.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) merupakan salah satu perusahaan daerah yang dibentuk untuk melaksanakan salah satu tugas pelayanan pemerintahan daerah yaitu pengelolaan dan penyediaan sarana dan prasarana air minum dalam masyarakat. Dalam aktifitasnya Perusahaan Daerah Air Minum Wair Pu'an Maumere menghadapi masalah yaitu kurangnya kesadaran pembayaran oleh pelanggan. Berikut data laporan laporan keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Wair Pu'an Maumere selama 7 (tujuh) tahun terakhir.

Tabel 1.1 Data kinerja keuangan PDAM Wair Pu'an Maumere

Tahun	Pendapatan	Beban Usaha	Laba / (Rugi) Bersih
2016	10.681.595.600,00	11.667.055.566,00	(962.154.149)
2017	12.137.331.667,00	12.696.597.585,00	(509.395.560)
2018	13.626.077.900,00	14.833.291.041,00	(1.161.806.983,13)
2019	14.456.248.292,00	17.407.574.902,00	(2.917.587.912,00)
2020	16.195.957.511,00	19.568.217.201,00	(3.270.264.628)
2021	15.809.271.050,00	19.841.680.300,00	(3.270.264.628)
2022	15.310.106.114,00	18.369.521.452,00	(2.997.803.947)

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan daerah Air Minum Wair Pu'an Maumere

Berdasarkan data diatas, tercatat data keuangan tujuh tahun terakhir yaitu dari tahun 2016-2022 dapat dilihat bahwa pendapatan mengalami peningkatan dari tahun 2016-2021, menurun pada tahun 2021 dan 2022, sedangkan beban usaha selalu mengalami peningkatan dari tahun 2016-2021 dan kembali menurun pada tahun 2022. Jika dibandingkan pendapatan dan beban, maka beban Perusahaan Daerah Air Minum Wair Pu'an Maumere jauh lebih besar dari pendapatan yang ada. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan daerah air minum wair pu'an maumere mengalami kerugian setiap tahunnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan pegawai di Perusahaan Daerah Air Minum Wair Pu'an Maumere bahwa peningkatan beban disebabkan karena penyisihan piutang rekening air dan penyusutan aktiva tetap.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Aziz *et al*, Hasil penelitian Kinerja Berdasarkan Permendagri Nomor 47 Tahun 1999 Pada Perusahaan daerah air minum Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi menunjukkan Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi pada tahun 2014 berada pada kriteria kinerja kurang yaitu karena adanya peraturan yang belum dipedomani sepenuhnya sedangkan tahun 2015-2018 berada pada kriteria kinerja cukup.

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum Wair Pu'an Maumere berdasarkan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999.

KAJIAN TEORITIS

Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja menurut Mulyadi (2001:337) dalam Juru, *et al* (2022:77) kinerja adalah keberhasilan personil, tim atau unit organisasi dalam mewujudkan sasaran strategi yang telah ditetapkan sebelumnya dengan perilaku yang diharapkan. Menurut Fahmi 2013:239 kinerja keuangan adalah suatu prestasi menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar atau gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas aktivitas yang telah dilakukan.

Laporan Keuangan

Menurut Riyanto (2010:15) laporan keuangan memberikan ikhtisar mengenai adanya keuangan suatu perusahaan, dimana naraca mencerminkan nilai aktiva, nilai hitung, dan modal sendiri pada suatu saat tertentu dan laporan keuangan laba/rugi mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu biasanya dalam suatu tahun. Menurut Munawir (2008) dalam Rengga, A. (2014:11) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan

hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Menurut Harahap (2014) dalam Samosir *et al* (2021:507) laporan keuangan merupakan sumber-sumber informasi atau media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomi suatu perusahaan.

Rasio Keuangan

Menurut Ross *et al* (2004) Rasio Keuangan adalah Hubungan yang dihitung dari informasi keuangan dan digunakan untuk tujuan perbandingan. Rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun laba rugi (Sujarweni 2017 : 59).

Hubungan Rasio dan Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2014:53) rasio keuangan dan kinerja keuangan perusahaan mempunyai hubungan yang erat. Rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaan masing-masing. Bagi investor ia akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang akan dia lakukan. Jika rasio tersebut tidak mereprestasikan tujuan dari analisis yang akan ia lakukan maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan. Karena dalam konsep keuangan dikenal dengan namanya fleksibilitas, artinya rumus atau berbagai bentuk formula yang dipergunakan haruslah disesuaikan dengan kasus yang diteliti.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif, yaitu pengelolaan data dalam bentuk angka-angka atau bilangan yakni hasil dibandingkan satu dengan yang lainnya dan ditemukan hasil akhir, sedangkan alat analisis yang digunakan adalah Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 tentang pedoman penilaian perusahaan daerah air minum (PDAM)

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:80) definisi populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan daerah air minum Wair Pu'an Maumere.

Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah laporan

Neraca dan Laba Rugi Perusahaan Daerah Air Minum Wair Pu'an Maumere tahun 2016-2022.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel Penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2008:38) dimana, dalam penelitian ini hanya ada variabel tunggal atau variabel mandiri. Variabel tunggal atau mandiri pada penelitian ini yaitu Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum Wair Pu'an Maumere.

Variabel kinerja keuangan PDAM Wair Pu'an Maumere kabupaten Sikka, dioperasionalkan sebagai berikut : Kinerja Usaha PDAM Wair Pu'an Maumere adalah usaha formal untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba sesuai dengan standard dan tujuan yang telah ditetapkan perusahaan, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan dan potensi perkembangan.

Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengelola data hasil penelitian dalam rangka membuktikan hipotesis. Setelah data yang kumpulkan dalam penelitian ini terkumpul maka data tersebut harus dianalisis agar masalah dalam penelitian ini terpecahkan dan tujuan penelitian tercapai. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif no statistik.

Data pokok yang diperlukan untuk menganalisis berupa neraca dan laporan dan laporan laba rugi tahun 2016-2022 dengan berpedoman pada surat Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 tentang pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum.

$$\text{Perhitungan Nilai Kinerja} = \frac{\text{jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Maksimum nilai}} \times \text{bobot}$$

Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 adalah peraturan yang dikeluarkan oleh Menteri dalam Negeri sebagai pedoman penilaian kinerja perusahaan daerah air minum seluruh Indonesia yang meliputi tiga aspek yaitu aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi. Dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada aspek keuangan karena memiliki nilai bobot tertinggi yaitu 45%. Kinerja aspek keuangan dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut :

- 1) Rasio laba terhadap aktiva produk
- 2) Rasio laba terhadap penjualan
- 3) Rasio aktiva lancar terhadap utang lancar

- 4) Rasio utang jangka panjang terhadap total utang
- 5) Rasio total aktiva terhadap total utang
- 6) Rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi
- 7) Rasio laba operasi sebelum biaya penyusulan terhadap anggaran pokok dan bunga jatuh tempo
- 8) Rasio aktiva produktif terhadap penjualan air
- 9) Jangka waktu penagihan piutang
- 10) Efektivitas penagihan

Tabel 3.1 Nilai indikator kinerja aspek keuangan perusahaan daerah air minum menurut Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 47 Tahun 1999

No	Indikator	Nilai Indikator Kinerja	Rasio
1	Rasio laba terhadap aktiva produktif $\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\%$	> 10% > 7% - 10% > 3% - 7% > 0% - 3% < 0%	5 4 3 2 1
2	Rasio laba terhadap penjualan $\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{penjualan}}$	> 20% > 14% - 20% > 6% - 11% > 0% - 6% < 0%	5 4 3 2 1
3	Rasio aktiva lancar terhadap hutang lancar $\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$	> 1,75 - 2 > 1,50 - 1,75 atau >2,00 - 2,30 > 1,25 - 1,50 atau > 2,30 - 2,70 > 1,00 - 1,25 atau >2,70 - 3,00 ≤ 1,00 atau > 3,00	5 4 3 2 1
4	Rasio hutang jangka panjang thd Ekuitas $\frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Ekuitas}}$	≤ 0,50 > 0,50 - 0,70 > 0,70 - 0,80 > 0,80 - 1,00 > 1,00	5 4 3 2 1

5	Rasio total aktiva terhadap hutang $\frac{\text{Total aktiva}}{\text{Hutang}}$	$> 2,00$ $> 1,70 - 2,00$ $> 1,30 - 1,70$ $> 1,00 - 1,30$ $> 1,00$	5 4 3 2 1
6	Rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi $\frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}}$	$\leq 0,50$ $> 0,50 - 0,65$ $> 0,65 - 0,85$ $> 0,85 - 1,00$ $> 1,00$	5 4 3 2 1
7	Rasio aktiva produktif terhadap penjualan air $\frac{\text{Aktiva produktif}}{\text{Penjualan air}}$	$\geq 2,00$ $> 2,00 - 4,0$ $> 4,0 - 6,0$ $> 6,0 - 8,0$ $> 8,0$	5 4 3 2 1
8	Rasio jangka waktu penagihan Piutang $\frac{\text{Piutang usaha}}{\text{Penjualan} - 350 \text{ hari}}$	≤ 60 $> 60 - 90$ $> 90 - 150$ $> 150 - 180$ > 180	5 4 3 2 1
9	Rasio efektivitas penagihan $\frac{\text{Rekening tertagih}}{\text{Penjualan air}} \times 100\%$	$> 90 \%$ $> 85\% - 90\%$ $> 80\% - 85\%$ $> 75\% - 80\%$ $\leq 75\%$	5 4 3 2 1
10	Rasio Laba Operasional sbml penyusutan thd angsuran pokok dan bunga jatuh tempo $\frac{\text{Laba operasi sebelum penyusutan}}{\text{Angsuran pokok dan bunga jatuh tempo}}$	> 2 $> 1,7 - 2$ $> 1,3 - 1,7$ $> 1 - 1,3$ $> 1,00$	5 4 3 2 1

Sumber : Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999

Tabel 3.2 Kategori Penilaian PDAM Menurut Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999

Kriteria	Nilai	Kriteria Nilai Kinerja Aspek Keuangan (Bobot 45%)
1	2	$3 = 2 \times 45\%$
Baik Sekali	> 75	> 33,75
Baik	> 60 s/d 75	> 27 s/d 33,75
Cukup	> 45 s/d 60	> 20,25 s/d 27
Kurang	> 30 s/d 45	> 13,5 s/d 20,25
Tidak Baik	≤ 30	$\leq 13,5$

Sumber : Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun (1999:6)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Rasio Keuangan Berdasarkan SK Mendagri No.47 tahun 1999

Perhitungan Kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan yang dilakukan atas laporan keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Wair Pu'an Maumere periode 2016–2022 ini bertujuan untuk melihat kinerja aspek keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut dengan cara membandingkan akun-akun yang terdapat didalam laporan keuangan. Perhitungan kinerja keuangan berdasarkan Rasio dalam Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 pada Perusahaan Daerah Air Minum Wair Pu'an Maumere adalah sebagai berikut :

1. Rasio laba terhadap aktiva produktif

Rasio laba terhadap aktiva produktif adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset produktif yang dikelola. Untuk menghitung rasio laba terhadap aktive produktif menggunakan rumus sebagai berikut

$$\text{Laba terhadap aktifa produktif} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\%$$

Tabel 4.1 Rasio laba terhadap activa produktif

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Activa Produktif	Rasio	Nilai Indikator
2016	(962.154.149)	11.278.389.615	-8.53%	1
2017	(509.395.560)	40.368.245.967	-1.26%	1
2018	(1.161.806.983)	39.276.545.771	-2.96%	1
2019	(2.917.587.912)	36.456.146.012	-8.00%	1

2020	(3.270.264.628)	39.922.026.891	-8.19%	1
2021	(3.923.744.642)	36.642.931.714	- 10.71%	1
2020	(2.997.803.947)	36.193.053.366	-8.28%	1

Sumber : Data diolah tahun 2016-2022

Rasio laba terhadap aktiva produktif tidak mengalami perubahan dari tahun 2016 s/d 2022. Hal ini menunjukkan manajemen kurang berhasil dalam menggunakan aktiva produktif untuk menghasilkan laba. Rendahnya rasio ini disebabkan oleh penyalahgunaan aset yang belum optimal dan ketidak seimbangan dalam struktur pembiayaan aset sehingga mengakibatkan tingginya beban bunga serta pengelolaan kegiatan operasional yang tidak efisien. Untuk meningkatkan rasio ini, di perlukan evaluasi pada kegiatan operasional terutama pada kegiatan yang membutuhkan biaya besar seperti penggantian pipa bocor yang sering terjadi sehingga menyebabkan kehilangan air secara percuma.

2. Rasio laba terhadap penjualan

Rasio laba terhadap penjualan digunakan untuk mengukur laba yang dapat dihasilkan dari jumlah penjualan dalam tahun berjalan.

$$\text{Laba sebelum pajak} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 4.2 Rasio laba terhadap penjualan

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Penjualan	Raiso	Nilai Indikator
2016	(962.154.149)	10.681.595.600	-9.01%	1
2017	(509.395.560)	12.137.331.667	-4.20%	1
2018	(1.161.806.983,13)	13.626.077.900	-8.53%	1
2019	(2.917.587.912)	14.456.248.292	- 20.18%	1
2020	(3.270.264.628)	16.195.957.511	- 20.19%	1
2021	(3.923.744.642)	15.809.271.050	- 24.82%	1
2022	(2.997.803.947)	15.310.106.114	- 19.58%	1

Sumber ; Data di olah tahun 2016-2022

Dari tahun 2016 s/d 2022, perusahaan belum mampu menutup biaya-biaya baik biaya langsung usaha serta biaya administrasi dan umum sehingga mengalami kerugian

pada setiap tahun. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan tidak baik. Penurunan ini disebabkan karena biaya operasional lebih besar dari pendapatan air. Untuk meningkatkan rasio ini, diperlukan pengawasan, perawatan dan pengecekan secara berkala pipa air untuk mencegah kebocoran yang dapat mengakibatkan air terbuang percuma. Jika tingkat kebocoran air berkurang maka otomatis pendapatan PDAM dari segi penjualan air dapat meningkat.

3. Rasio aktiva lancar terhadap utang lancar

Rasio aktiva lancar terhadap utang lancar untuk menilai ketersediaan aset-aset yang likuid untuk memenuhi kewajiban jangka pendek termasuk pembayaran hutang dan bunga jangka panjang jatuh tempo.

$$\text{Rasio Lancar terhadap utang lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

Tabel 4.3 Rasio aktiva lancar terhadap utang lancar

Tahun	Aktiva lancar	Utang lancar	Rasio	Nilai indikator
2016	6.407.484.259	864.741.838	7.41	1
2017	6.320.213.424	84.177.180	75.08	1
2018	7.315.100.446,87	88.442.380	82.71	1
2019	7.933.221.922,00	119.793.935	66.22	1
2020	10.972.126.359	40.102.845	273.60	1
2021	11.003.964.520	44.150.045	249.24	1
2022	13.507.945.610	47.075.645	286.94	1

Sumber : Data diolah tahun 2016-2023

Rasio aktiva lancar terhadap utang lancar dari tahun 2016-2022 memperoleh nilai 1 (satu) hal ini berarti aktiva lancar yang dimiliki PDAM tidak mampu membiayai utang lancar. Penjelasan yang mempengaruhi tingkat kinerja pada rasio ini adalah besarnya utang lancar yang dikarenakan meningkatnya hutang jangka panjang yang jatuh tempo juga bunga tunggakan.

4. Rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas

Rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas digunakan untuk menilai keseimbangan diantara dua sumber dana yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan yaitu modal dan hutang. Untuk menghitung rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas maka

menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Utang jangka panjang terhadap ekuitas} = \frac{\text{Utang jangka panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

Tabel 4.4 Rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas

Tahun	Utang jangka panjang	Ekuitas	Rasio	Nilai indikator
2016	2.392.776.045	8.020.871.731	0.30	5
2017	1.554.002.607	38.730.066.171	0.04	5
2018	1.619.839.204	37.568.264.187	0.04	5
2019	1.685.675.801	34.650.676.276	0.05	5
2020	1.751.512.398	38.130.411.648	0.05	5
2021	2.312.640.864	34.331.140.804	0.07	5
2022	1.394.006.035	34.751.971.685	0.04	5

Sumber : Data diolah tahun 2016-2022

Rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas tahun 2016-2022 selalu mengalami peningkatan berarti kinerjanya baik. Dengan tingginya nilai kinerja rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas maka kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang semakin membaik

5. Rasio Total Aktiva terhadap Total Utang

Rasio total aktiva terhadap total utang digunakan untuk menilai tingkat kecukupan aset yang tersedia dibandingkan dengan seluruh hutang perusahaan. Untuk menghitung rasio total aktiva terhadap total utang terhadap ekuitas maka menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio total aktiva terhadap total utang} = \frac{\text{Total aktiva}}{\text{Total utang}}$$

Tabel 4.5 Rasio total aktiva terhadap total utang

Tahun	Total aktiva	Total utang	Rasio	Nilai indikator
2016	11.278.389.614	3.257.517.883	3.46	5
2017	40.368.245.958	1.638.179.787	24.64	5
2018	39.276.545.771	1.708.281.584	22.99	5
2019	36.456.146.012	1.805.469.736	20.19	5
2020	39.922.026.891	1.791.615.243	22.28	5
2021	36.687.931.714	2.356.790.909	15.57	5
2022	36.193.053.366	1.441.081.680	25.12	5

Sumber : Data diolah tahun 2016-2022

Rasio total aktiva terhadap total utang tahun 2016-2022 terus mengalami peningkatan berarti kinerjanya sangat baik. Hal ini berarti perusahaan mampu menutupi seluruh utang, baik utang jangka panjang maupun utang jangka pendek dengan aktiva yang dimiliki.

6. Rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi

Rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi digunakan untuk menilai kehematan dalam penggunaan sumber. Untuk menghitung rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi maka menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi} = \frac{\text{Biaya operasi}}{\text{Pendapatan operasi}}$$

Tabel 4.6 Rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi

Tahun	Biaya operasi	Pendapatan operasi	Rasio	Nilai indikator
2016	11.667.055.566	10.681.595.600	1.09	1
2017	12.696597.585	12.137.331.667	1.05	1
2018	14.833.291.040	13.626.077.900	1.09	1
2019	17.407.574.902	14.456.248.292	1.20	1
2020	19.568.217.023	16.195.957.511	1.21	1
2021	19.837.407.932	15.809.271.050	1.25	1
2022	18.366.152.222	15.310.106.114	1.20	1

Sumber : Data diolah tahun 2016-2022

Rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi tahun 2016 - 2022 tidak mengalami peningkatan dengan nilai kategori 1. Hal ini berarti pendapatan operasi tidak bisa menutupi biaya operasi

7. Rasio laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo

Rasio laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo digunakan untuk mengukur potensi laba yang dihasilkan dalam memenuhi pembayaran angsuran pokok dan bunga yang jatuh tempo. Untuk menghitung rasio laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo maka menggunakan rumus sebagai berikut :

Rasio laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Laba operasi sebelum penyusutan}}{\text{Anggaran pokok+bunga jat tempo}}$$

Tabel 4.7 Rasio laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo

Tahun	Laba operasi sebelum biaya penyusutan	Angsuran pokok+bunga jatuh tempo	Rasio	Nilai indikator
2016	5.365.289.845	2.392.776.045	2.24	5
2017	4.174.196.253	1.554.002.607	2.67	5
2018	5.310.630.940	1.619.839.304	3.28	5
2019	4.383.032.996	1.685.675.801	2.60	5
2020	(3.372.259.512)	1.751.512.398	-1.93	1
2021	(4.028.136.882)	2.312.640.864	-1.74	1
2022	(3.056.045.108)	1.394.006.035	-2.19	1

Sumber : Data diolah tahun 2016-2022

Rasio laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo tahun 2016 – 2019 nilai yang dihasilkan bernilai 5 dan tahun 2020–2022 nilai yang dihasilkan 1, hal ini berarti 3 tahun terakhir perusahaan masih memiliki angsuran pinjaman dan dikatakan utang jangka panjang jatuh tempo PDAM belum lunas dan hal tersebut berdampak tidak baik pada rasio perolehan bagi PDAM.

8. Rasio aktiva produktif terhadap penjualan air

Aktiva produktif terhadap penjualan air digunakan untuk mengukur produktifitas/pendayagunaan dari aset-aset yang tertanam, dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan pendapatan dalam rangka pengembalian investasi bagi pemegang saham dan pembayaran bunga kepada kreditur. Untuk menghitung rasio aktiva produktif terhadap penjualan air maka menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio aktiva produktif terhadap penjualan air} = \frac{\text{Aktiva Produktif}}{\text{Penjualan air}}$$

Tabel 4.8 Rasio aktiva produktif terhadap penjualan air

Tahun	Aktiva Produktif	Penjualan air	Rasio	Nilai Indikator
2016	11.278.389.615	9.414.191.600	1.20	5
2017	40.368.245.967	10.571.546.137	3.81	4
2018	39.276.545.771	12.070.440.505	3.25	4
2019	36.456.146.012	12.888.808.408	2.83	4

2020	39.922.026.891	14.023.222.892	2.85	4
2021	36.642.931.714	14.382.195.700	2.55	4
2022	36.193.053.366	13.823.372.700	2.62	4

Sumber : Data diolah tahun 2016-2022

Nilai rasio aktiva produktif terhadap penjualan air adalah 4 maka rasio ini dikategorikan baik karena meningkatnya aktiva produktif maka meningkat pula penjualan air.

9. Jangka waktu penagihan piutang

Jangka waktu penagihan piutang merupakan tolak ukur menilai efektivitas upaya pengendalian piutang. Untuk menghitung jangka waktu penagihan piutang maka menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio jangka waktu penagihan piutang} = \frac{\text{Piutang usa}}{\text{Jumla penjualan perhari}}$$

Tabel 4.9 Rasio jangka waktu penagihan piutang

Tahun	Piutang usaha	Jumlah penjualan	Rasio	Nilai indikator
2016	7.065.092.667	29.671.098.89	238.11	1
2017	7.525.160.902	33.714.810.19	223.20	1
2018	8.373.875.552	37.850.216.39	221.24	1
2019	9.626.164.529	40.156.245.26	239.72	1
2020	11.341.478.943	44.988.770.86	252.09	1
2021	13.355.054.193	43.914.641.81	304.11	1
2022	15.121.371.803	29.671.098.89	509.63	1

Sumber : Data diolah tahun 2016-2022

Nilai jangka waktu penagihan piutang tahun 2016-2022 adalah 1 (satu). Hal ini mencerminkan tingkat perputaran piutang yang sangat rendah.

10. Efektivitas penagihan

Efektivitas dalam penagihan piutang sehingga berapa yang menjadi piutang tertagih menjadi kas merupakan fungsi dalam menghitung dari rasio ini. Untuk menghitung efektivitas penagihan maka menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Efektivitas penagihan} = \frac{\text{Rekening tertagih}}{\text{Penjualan air}}$$

Tabel 4.10 Rasio Efektivitas Penagihan

Tahun	Rekening tertagih	Penjualan air	Rasio	Nilai indikator
2017	10.071.644.150	10.571.546.137	95.27%	5
2018	10.934.681.168	12.070.440.505	90.59%	5
2019	11.653.885.950	12.888.808.408	90.42%	5
2020	12.090.292.400	14.023.222.892	86.22%	4
2021	12.028.336.366	14.382.195.700	83,63 %	3
2022	11827356997	13.823.372.700	85,56%	4

Sumber : Data diolah tahun 2016-2022

Jangka waktu penagihan piutang juga terkait dengan efektivitas penagihan yang bernilai 5 (lima) tahun 2017-2019, bernilai 4 (empat) tahun 2020 dan 2022) dan bernilai 3 (tiga) tahun 2021. Hal ini berarti kebijakan penerapan denda bagi pelanggan sudah terlaksana dengan baik.

Penentuan Penilaian Kinerja

Dari perhitungan nilai kinerja perusahaan berdasarkan SK Kepmendagri No. 47 Tahun 1999 diperoleh hasil penelitian kinerja masing-masing aspek seperti yang ditunjukkan dalam tabel

Tabel 4.11 Nilai kinerja keuangan PDAM Wair Pu'an Maumere tahun 2016 - 2022

No	Indikator	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	Rasio laba terhadap aktiva produktif	1	1	1	1	1	1	1
2	Rasio laba terhadap penjualan	1	1	1	1	1	1	1
3	Rasio aktiva lancar terhadap utang lancar	1	1	1	1	1	1	1
4	Rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas	5	5	5	5	5	5	5
5	Rasio total aktiva terhadap total utang	5	5	5	5	5	5	5
6	Rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi	1	1	1	1	1	1	1

7	Rasio laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo	5	5	5	5	1	1	1
8	Rasio aktiva produktif terhadap penjualan air	2	5	5	5	5	5	5
9	Rasio jangka waktu penagihan piutang	1	1	1	1	1	1	1
10	Rasio efektifitas penagihan	-	5	5	5	4	3	4
	Jumlah	25	33	33	33	28	27	28

Penilaian kinerja Perusahaan Daerah Air Minum Wair Pu'an Maumere

Penilaian pada masing-masing rasio pada indikator dari aspek keuangan dilakukan dengan cara memberi nilai antara 1 sampai 5 dengan 5 sebagai nilai maksimum dan 1 sebagai nilai terendah untuk penilaian awal dari hasil menghitung masing-masing rasio tersebut. Setelah itu hasil penilaian masing-masing rasio tersebut dijumlahkan dan dapat diketahui apakah sudah mencapai nilai maksimum atau belum sehingga dapat menentukan penggolongan tingkat keberhasilan pengelolaan kinerja PDAM Wair Pu'an Maumere dilihat dari indikator aspek keuangannya. Perhitungan nilai kinerja PDAM Wair Pu'an Maumere untuk dinyatakan sudah mencapai nilai maksimum atau belum adalah sebagai berikut :

$$\text{Aspek Keuangan} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Maksimum Nilai}} \times \text{Bobot}$$

$$\text{Aspek Keuangan} = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{60} \times 45$$

Dari hasil penelitian diatas terdapat indikator kinerja keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum Wair Pu'an Maumere dari letak kriteria kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Wair Pu'an Maumere berdasarkan aspek keuangan selama kurun waktu 7 (tujuh) tahun dari tahun 2016 - 2022 adalah :

Tabel 4.12 Kinerja keuangan PDAM Wair Pu'an Maumere tahun 2016-2022

Tahun	Jumlah nilai yang diperoleh	Nilai maksimum	Bobot	Nilai kinerja	Keterangan
2016	25	60	45	18,75	Kurang
2017	33	60	45	24,75	Cukup
2018	33	60	45	24,75	Cukup
2019	33	60	45	24,75	Cukup

2020	28	60	45	21	Cukup
2021	27	60	45	20,25	Cukup
2022	28	60	45	21	Cukup

Sumber : Data diolah tahun 2016-2022

Perhitungan terhadap 10 indikator rasio keuangan dari aspek keuangan bahwa tingkat keberhasilan kinerja Perusahaan Daerah Air Minum wair Puan'an Maumere berdasarkan Surat Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 47 tahun 1999 selama penelitian yaitu pada tahun 2016 penilain kinerja Perusahaan Daerah Air Minum Wair Pu'an Maumere berada pada kategori "kurang" sedangkan pada tahun 2017-2022 penilain kinerja Perusahaan Daerah Air Minum Wair Pu'an Maumere berada pada kategori "cukup".

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan pada bab-bab sebelumnya, penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan kinerja Perusahaan Daerah Air Minum Wair Pu'an Maumere berdasarkan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 selama penelitian yaitu tahun 2016–2022 kinerja Perusahaan Daerah Air Minum Wair Pu'an Maumere berada pada kategori "kurang" dengan nilai kinerja 18,75 (2016) dan "cukup" dengan nilai kinerja 24,75 (2017), 24,75 (2018), 24,75 (2019), 21 (2020), 20,25 (2021) dan 21 (2022).

SARAN

Setelah mempelajari hasil pembahasan , kesimpulan dan uraian pada bab sebelumnya, maka peneliti menyatakan :

1. Kepada Perusahaan Daerah Air Minum Wair Pu'an Maumere
 - a. Meningkatkan pendapatan operasi agar mampu menutupi biaya operasi
 - b. Meningkatkan rasio jangka waktu penagihan piutang dan efektifitas penagihan dengan cara melakukan penerapan sanksi denda kepada pelanggan yang menunggak serta secara aktif melakukan penagihan kepada pelanggan.
 - c. Meningkatkan rasio laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo dengan cara melunasi angsuran pinjaman.
 - d. Perusahaan Daerah Air Minum Wair Pu'an Maumere harus lebih meningkatkan kinerja keuangan lagi dan tetap mempertahankan indikator-indikator kinerja keuangan yang sudah baik.

2. Kepada peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat melanjutkan penelitian penulis dengan tetap berpedoman pada Surat Keputusan Menteri dalam Negeri nomor 47 tahun 1999 untuk dapat meneliti dari keseluruhan aspek (aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi) pada Perusahaan Daerah Air Minum Wair Pu'an Maumere.

REFERENSI

- Aziz, Jamaludin., Pariskhal, Isma., & Kusuma, Indra Cahaya. (2019). Analisis kinerja berdasarkan permendagri nomor 47 tahun 1999 pada PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi. *Jurnal Akunida*, 5(2), 72-84. Diakses melalui <https://scholar.google.co.id>
- Fahmi, Irham. (2013). *Analisis laporan keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2014). *Analisis kinerja keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Juru, Paulus., Muda, Vinsensius. A., Da Silva, Yustina. O.,Carcia, Mariabel. S.M., & Yuliana, Maria. (2020). Analisis kinerja organisasi dengan menggunakan pendekatan balanced scorecard pada Kelurahan Kabor Kabupaten Sikka. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 19(1), 75-87. Diakses melalui <https://scholar.google.co.id>
- Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 tahun 1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum
- Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690-069 tahun 1992 tentang Pola Pelolaan Petunjuk Teknis Pengelolaan PDAM.
- Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 tanggal 31 Mei tentang Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum
- Rengga, Andreas. (2014). *Analisis kinerja keuangan perusahaan-perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2000-2013*. Yogyakarta: UAJY. Diakses melalui <https://scholar.google.co.id>
- Riyanto, Adi. (2010). *Metodologi penelitian sosial dan hukum*. Jakarta: Granit
- Ross, Stephen., Westerfield, Randolph., dan Jordan. (2004). *Essentjals of corporate finance, fourth edition*. USA: MC Eraw Hill, Inc.
- Samosir, Magdalena. S., Herdi, Henrikus., Goo, Emilianus. E.K., & Lamawitak, Paulus .L. (2021). Analisis rasio keuangan sebagai penilaian kinerja keuangan Perum Bulog Sub Divisi Regional Wilayah Iv Maumere. *Journal Of Economic, Bussines And Accounting (COSTING)*. 5(1): 506-516. Diakses melalui <https://scholar.google.co.id>
- Sujarweni, Wiratna. (2017). *Analisis laporan keuangan teori, aplikasi & hasil penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- _____. (2017). *Metode kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Widyanto, Eko Adi. (2012). Analisis tingkat kesehatan dan kinerja keuangan bank dengan menggunakan metode camel. *Jurnal Eksis Staf Pengajaran Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda*. 8(2)